

**Konferensi Internasional Hari Pahlawan 2024**

# **KEHIDUPAN ORANG KRISTEN**

*Living Stream Ministry*  
Anaheim, California

**Konferensi Perbauran Internasional Hari Pahlawan 2024  
(24 – 27 Mei 2024)**

**Subjek Umum:**

**Kehidupan Orang Kristen**

**Kalimat Kunci:**

Kita perlu menyadari bahwa segala sesuatu yang kita lalui hanya memiliki satu tujuan— agar hayat Allah dilepaskan melalui kita dan diekspresikan di dalam kita; semoga manusia lahiriah kita diremukkan sedemikian rupa sehingga manusia batiniah bisa dilepaskan dan diekspresikan; ini mustika, dan ini adalah jalan pelayan-pelayan Tuhan.

Tinggal di dalam Tuhan adalah berada satu roh dengan Dia, dan doa-doa yang efektif adalah hasil dari tinggalnya kita di dalam Tuhan dan firman-Nya tinggal di dalam kita.

Kenikmatan kita atas Kristus sebagai aliran hayat adalah agar kita menjadi penabur, penanam, penyiram, yang melahirkan, pemberi makan, dan pembangun dengan ministri hayat bagi bangunan organik Allah yang mengagumkan, rumah Allah yang luar biasa.

Kita semua yang dengan muka yang tidak berselubung, memandang dan memantulkan kemuliaan Tuhan seperti cermin, sedang ditransformasi ke dalam gambar yang sama dari kemuliaan kepada kemuliaan.

**SUBJEK UMUM:**  
**KEHIDUPAN ORANG KRISTEN**

Berita Satu

**Makna Intrinsik dari Kehidupan Orang Kristen**

Pembacaan Alkitab: Yoh. 14:21, 23; 2 Kor. 2:10; 4:6-7

**I. Kehidupan orang Kristen adalah kehidupan memperhidupkan Kristus; kehidupan kita seharusnya adalah Kristus, dan jalan untuk memperhidupkan Kristus adalah mengasihi Kristus—Flp. 1:19-21a; Gal. 2:20:**

- A. Kita bisa memperhidupkan Kristus melalui mengasihi Kristus sampai puncaknya; jika kita tidak mengasihi Kristus, kita tidak bisa memperhidupkan Dia, dan mengasihi Dia adalah jalan terbaik untuk memusatkan seluruh diri kita pada-Nya—2 Kor. 5:14; 1 Yoh. 4:19; Flp. 1:19-21a; Mrk. 12:30; Why. 2:4-5; Yoh. 14:21, 23; 21:15-17; 1 Ptr. 1:8; 1 Kor. 2:9; 16:22.
- B. Mengasihi Allah berarti menaruh seluruh diri kita—roh, jiwa, dan tubuh dengan hati, jiwa, pikiran, dan kekuatan (Mrk. 12:30)—mutlak atas-Nya, yaitu, membiarkan seluruh diri kita dikuasai oleh-Nya dan terhilang di dalam Dia, sehingga Dia menjadi segala sesuatu bagi kita dan kita esa dengan Dia secara praktis dalam kehidupan kita sehari-hari.
- C. Ketika kita mengasihi Dia, “Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah” (1 Kor. 2:10); kata Yunani untuk *menyelidiki* digunakan dalam referensi kepada penelitian aktif, menyiratkan pengetahuan yang akurat yang didapatkan bukan melalui penemuan tetapi melalui penyelidikan; Roh Allah menyelidiki hal-hal yang dalam pada Allah mengenai Kristus dan memperlihatkankannya kepada kita di dalam roh kita bagi kesadaran dan partisipasi kita.
- D. Menempuh kehidupan orang Kristen adalah mengasihi Yesus Anak Allah sehingga kita akan dikasihi oleh Bapa dan Putra serta menikmati manifestasi Putra kepada kita dan lawatan Mereka kepada kita agar Mereka membuat tempat tinggal saling huni bersama kita—Yoh. 14:21, 23.
- E. Kehidupan orang Kristen adalah kehidupan mengasihi Allah dan saling mengasihi dengan diri Allah sendiri sebagai kasih kita; Kristus di dunia ini memperhidupkan hayat dari Allah sebagai kasih, dan Dia sekarang adalah hayat kita sehingga kita bisa menempuh kehidupan kasih yang sama di dunia ini dan menjadi serupa dengan Dia dalam perjalanan ministri-Nya yang mencari yang terhilang dan menyelamatkan yang berdosa—1 Yoh. 4:16-19; Luk. 10:25-37; 19:10; Ef. 4:20-21; lih. Gal. 5:13-15.

**II. Menempuh kehidupan orang Kristen adalah melakukan segala sesuatu di dalam persona Kristus, di hadapan wajah Kristus—2 Kor. 2:10; 4:6-7:**

- A. Kata Yunani untuk *persona* secara harfiah adalah “wajah,” seperti dalam 4:6; ini mengacu kepada bagian sekitar mata, pandangan sebagai petunjuk pikiran dan perasaan batin, yang menyatakan dan memanifestasikan keseluruhan diri seseorang.
- B. Rasul Paulus, yang adalah teladan bagi kaum beriman (1 Tim. 1:16), adalah seorang yang hidup dan bertindak di dalam hadirat Kristus, menurut petunjuk seluruh pribadi-Nya, yang diekspresikan di mata-Nya.

- C. Ketika hati kita berpaling kepada Tuhan, selubung itu diambil dari hati kita, dan kita bisa memandang Tuhan yang mulia dengan muka yang tidak terselubung; sebenarnya, hati kita yang berpaling dari Tuhan adalah selubungnya; wajah yang tidak terselubung adalah hati yang tidak terselubung untuk memandang kemuliaan Allah di wajah Yesus Kristus—2 Kor. 3:16, 18; 4:6-7; 1 Sam. 16:7; Ef. 1:18a.
- D. Kemuliaan Allah ada pada wajah Kristus, dan wajah-Nya, persona-Nya, adalah mustika yang berhuni di dalam roh kita—2 Kor. 4:6-7; 1 Ptr. 3:4.
- E. Kita adalah bejana-bejana tanah liat yang tidak berguna dan rapuh, tetapi di dalam roh kita, kita menampung mustika yang tak ternilai, wajah, persona, dari Kristus sendiri (2 Kor. 2:10; 4:6); di alam semesta, tidak ada yang begitu mustika seperti memandang wajah Yesus (Kej. 32:30; Kel. 25:30; 33:11, 14; Mzm. 27:4, 8; Why. 22:4);
  - 1. Hanya ketika kita hidup dalam hadirat-Nya, memandang petunjuk dari diri-Nya, kita akan merasakan bahwa Dia adalah mustika sedemikian bagi kita; jika kita memiliki beberapa masalah, kita hanya perlu memberi tahu Dia; Dia ada di dalam kita, dan Dia menyertai kita dengan berhadapan wajah—Flp. 4:6.
  - 2. Melihat Allah sama dengan mendapatkan Allah, yang adalah menerima Allah sebagai unsur-Nya ke dalam kita untuk mentransformasi kita (Ayb. 42:5-6; Mat. 5:8); Allah yang kita pandang hari ini adalah Roh yang rampung, dan kita bisa memandang Dia di dalam roh kita untuk menyerap kekayaan Allah ke dalam diri kita dan berada di bawah transformasi ilahi hari demi hari (2 Kor. 3:18b; Mat. 14:22-23; Kol. 4:2).
- F. Sewaktu kita memalingkan hati kita kepada Tuhan di dalam roh kita untuk melihat Dia dengan berhadapan wajah dan memancarkan Dia ke dalam orang lain (Yes. 60:1, 5), kita berada dalam proses ditransformasi ke dalam gambar mulia-Nya sampai hari ketika “kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya”—2 Kor. 3:18—4:1; 1 Yoh. 3:2; Why. 22:4.

### **III. Menempuh kehidupan orang Kristen adalah hidup sepadan dengan panggilan yang olehnya kita dipanggil—Ef. 4:1-4:**

- A. Butir pertama dari hidup sepadan dengan panggilan Allah adalah kita dengan rajin menjaga keesaan Roh sebagai realitas dari Tubuh Kristus, dengan kebajikan-kebajikan insani yang telah ditransformasi yang diperkuat oleh dan dengan atribut-atribut ilahi—ayat 1-4:
  - 1. Di dalam Roh Yesus yang dimuliakan, ada keinsanian Yesus yang telah ditransformasi; minum dan mengalirkan satu Roh bagi satu Tubuh adalah minum dan mengalirkan Roh dari Manusia Yesus, minum dan mengalirkan keinsanian Yesus dengan kebajikan-kebajikan insani-Nya yang diperkaya secara ilahi yaitu kerendahhatian, kelemahlembutan, dan panjang sabar untuk saling memikul di dalam kasih—Yoh. 7:37-39a; 1 Kor. 12:13; Kis. 16:7; Ef. 4:2-3.
  - 2. Jika kita menyeru nama Tuhan dan makan dari-Nya, kita akan menikmati Yesus sebagai manusia, dan semua kebajikan dari keinsanian-Nya yang dipertinggi akan menjadi milik kita di dalam Roh Yesus bagi pelaksanaan kehidupan gereja yang dipulihkan di dalam Roh realitas sebagai realitas Tubuh Kristus—1 Kor. 1:2; 10:3-4, 17; 12:3b, 13; 16:13; Ef. 4:3-4a.

- B. Butir kedua dari hidup sepadan dengan panggilan Allah adalah kita bertumbuh ke dalam Kristus sang Kepala di dalam segala sesuatu—ayat 15-16:
1. Untuk bertumbuh ke dalam Kristus di dalam segala sesuatu bagi pembangunan Tubuh-Nya, kita perlu menikmati Kristus sebagai pengganti kita yang almuhit dan universal untuk menghasilkan satu manusia baru, jadi kita harus “mendengarkan Dia” dan melihat “Yesus saja”—Mrk. 9:7-8, Tl.
  2. Apa pun dan siapa pun yang bukan Kristus, Allah “pecat”; Allah telah menggantikan segala sesuatu dalam ekonomi Perjanjian Lama-Nya dengan Kristus—1:1-8; Mat. 17:3-5; Kol. 2:16-17; Ibr. 10:5-10; 11:5-6; lih. Yes. 22:20-25.
  3. Ketika Allah menciptakan kita, Dia “mempekerjakan” kita; ketika Dia menempatkan kita di atas salib, menyalibkan kita bersama Kristus, Dia “memecat” kita; ketika Dia membangkitkan kita bersama-sama dengan Kristus, Dia “mempekerjakan kembali” kita melalui menjadikan kita spesies baru manusia-Allah, penemuan baru Allah sebagai karya agung korporat-Nya, membawa kita kembali kepada maksud sebermula-Nya menciptakan kita bagi kemuliaan-Nya, ekspresi korporat-Nya—Kej. 1:26; Gal. 2:19b-20; Ef. 2:6, 10, 15; Yes. 43:7.
- C. Butir ketiga dari hidup sepadan dengan panggilan Allah adalah kita mempelajari Kristus sebagai realitas yang nyata dalam Yesus—Ef. 4:20-24:
1. *Realitas yang nyata dalam Yesus* mengacu kepada kondisi sebenarnya dari kehidupan Yesus seperti yang tercatat dalam keempat Injil; Yesus menempuh kehidupan di mana Dia melakukan segalanya di dalam Allah, bersama Allah, dan bagi Allah; Allah ada dalam kehidupan-Nya, dan Dia esa dengan Allah—ayat 20-21.
  2. Dalam kehidupan-Nya di bumi, Dia mendirikan satu teladan, seperti yang diwahyukan dalam keempat Injil; kemudian Dia disalibkan dan dibangkitkan untuk menjadi Roh pemberi-hayat sehingga Dia bisa masuk ke dalam kita untuk menjadi hayat kita; kita belajar dari Dia, menuruti teladan-Nya, bukan oleh hayat alamiah kita tetapi oleh Dia sebagai hayat kita dalam kebangkitan—1 Kor. 15:45b; Kol. 3:4.
  3. Sewaktu kita mengasihi Tuhan, mengontak Dia, dan berdoa kepada-Nya, kita secara otomatis memperhidupkan Dia menurut cetakan, bentuk, pola, yang digambarkan dalam Injil; dengan cara ini kita dibentuk, diserupakan, kepada gambar dari cetakan ini—inilah yang dimaksud dengan mempelajari Kristus—Mat. 11:29; Rm. 8:29.
- D. Butir keempat dari hidup sepadan dengan panggilan Allah adalah agar kita hidup dalam kasih dan terang—Ef. 5:2, 8:
1. Kita perlu menjadi orang yang berbagian, yang menikmati, sifat ilahi (2 Ptr. 1:4); sifat ilahi adalah apa adanya Allah—Allah adalah Roh (Yoh. 4:24), Allah adalah kasih (1 Yoh. 4:8, 16), dan Allah adalah terang (1:5); Roh adalah sifat dari persona Allah, kasih adalah sifat dari esensi Allah, dan terang adalah sifat dari ekspresi Allah.
  2. Kita semua perlu meluangkan waktu pribadi yang memadai bersama Tuhan untuk secara pribadi bersekutu dengan Dia di dalam roh kita sehingga kita bisa dipenuhi dengan esensi kasih-Nya bagi Dia untuk mengembalikan orang lain melalui kita dan sehingga kita bisa

dipenuhi dengan unsur-Nya yang bersinar agar orang lain melihat Dia di dalam kita—Yoh. 4:24; Luk. 15:20; Mat. 5:15-16.

- E. Butir kelima dari hidup sepadan dengan panggilan Allah adalah agar kita hidup melalui dipenuhi di dalam roh untuk meluap dengan Kristus—Ef. 5:18:
1. Berbicara, bernyanyi, bermazmur, mengucapkan syukur kepada Allah, dan saling tunduk di dalam takut akan Kristus itu bukan hanya hasil dari dipenuhi di dalam roh tetapi juga jalan untuk dipenuhi di dalam roh—ayat 19-21.
  2. Dipenuhi di dalam roh adalah dipenuhi dengan kekayaan Kristus untuk menjadi kepenuhan Kristus, luapan Kristus; melalui berseru kepada Tuhan dan mendoabacakan Firman-Nya, kita bisa senantiasa menerima Dia sebagai kasih karunia demi kasih karunia untuk menjadi kepenuhan-Nya, luapan-Nya—3:8; 1:23; 3:19b; Rm. 10:12-13; Ef. 6:17-18; Yoh. 1:16.

#### **IV. Menempuh kehidupan Kristen adalah kita menerima pendisiplinan Roh Kudus:**

- A. Allah ingin menyingkirkan selera kita dan mengubah aroma kita melalui kita menerima pendisiplinan Roh Kudus, yang adalah Allah mengosongkan kita dari satu bejana ke bejana yang lain untuk membuang sisa, ampas, dari manusia lahiriah kita yang alamiah, sampai kita memiliki rasa yang murni dari Kristus dan memancarkan keharuman yang murni dari Kristus—Yer. 48:11; 2 Kor. 2:14-15; Kid. 4:16; 2 Raj. 4:8-9:
1. “Bapa segala roh” mendisiplinkan kita melalui pencobaan dan hajaran “supaya kita peroleh bagian dalam kekudusan-Nya”—Ibr. 12:4-13.
  2. Mereka yang tidak pernah melewati pencobaan dan hajaran belum dikosongkan dari satu bejana ke bejana yang lain; karena itu, rasa dari sisa, ampas, endapan, dari watak alamiah mereka, manusia lahiriah mereka, ego mereka, tetap ada di dalam mereka dan bau mereka tidak berubah—Yer. 48:11; Rm. 8:28-29; Kid. 4:16.
- B. Maria memiliki buli-buli pualam yang dipenuhi dengan setengah kati minyak narwastu yang sangat mahal; ketika dia memecahkan buli-buli itu dan mencurahkan atas Tuhan, “bau semerbak minyak itu memenuhi seluruh rumah itu”—Yoh. 12:2-3; Mrk. 14:3; lih. Kid. 1:12.
- C. Buli-buli pualam menandakan manusia lahiriah kita, yang perlu diremukkan agar manusia batiniyah bisa menerobos; Tuhan bekerja di dalam kita dan di atas kita dalam begitu banyak cara dengan tujuan meremukkan bejana tanah liat, buli-buli pualam, cangkang luaran itu—2 Kor. 4:7; Yoh. 12:3, 24; Rm. 8:28-29.
- D. Apa adanya kita secara alamiah tidaklah bermakna apa-apa; hanya apa yang Roh itu susun ke dalam kita yang terhitung; pendisiplinan Roh Kudus menghancurkan watak dan kebiasaan alamiah kita serta mendatangkan susunan Roh Kudus dalam kematangan dan kemanisan; Allah mengatur segala sesuatu dalam lingkungan kita untuk merobohkan apa adanya kita secara alamiah sehingga Dia bisa membentuk satu watak baru, karakter baru, dan atribut-atribut baru di dalam kita—Yoh. 3:6; 2 Kor. 5:17; Gal. 6:15.
- E. Ada dua penyebab utama tidak diremukkan:
1. Seseorang tidak diremukkan karena dia hidup dalam kegelapan; dalam semua yang terjadi padanya, dia menyalahkan orang lain atau

lingkungan; dia tidak memiliki wahyu tentang tangan Allah dan bahwa Allah adalah Yang menanggulangi dia—lih. Ayb. 10:13; Ef. 3:9.

2. Seseorang tidak diremukkan karena dia terlalu mengasihi dirinya; kita harus meminta Allah untuk menyingkirkan kasih akan diri dari kita; semua kesalahpahaman dan ketidakpuasan muncul hanya dari satu hal—mengasihi diri secara rahasia.
- F. Kita perlu menyadari bahwa segala sesuatu yang kita lalui hanya memiliki satu tujuan—agar hayat Allah dilepaskan melalui kita dan diekspresikan di dalam kita; semoga manusia lahiriah kita diremukkan sedemikian rupa sehingga manusia batiniah bisa dilepaskan dan diekspresikan; ini mustika, dan ini adalah jalan pelayan-pelayan Tuhan—Yoh. 12:24-26; 2 Kor. 4:12.

**SUBJEK UMUM:**  
**KEHIDUPAN ORANG KRISTEN**

Berita Dua

**Hayat Okulasi**

Pembacaan Alkitab: Yoh. 15:1, 4-5; Rm. 11:17-24; 1 Kor. 6:17

- I. Sebagai orang-orang beriman dalam Kristus, kita harus memperhidupkan hayat okulasi—kehidupan di mana kita satu roh dengan Tuhan dan hidup dalam satu kesatuan organik dengan Dia—1 Kor. 6:17; Yoh. 15:4.**
- II. Alkitab mewahyukan bahwa hubungan yang Allah damba untuk miliki bersama manusia adalah agar Dia dan manusia menjadi esa—1 Kor. 6:17:**
  - A. Allah damba agar hayat ilahi dan hayat insani disatukan bersama untuk menjadi satu hayat—Yoh. 15:1, 4-5.
  - B. Kesatuan ini adalah satu kesatuan yang organik, satu kesatuan dalam hayat—satu hayat okulasi.
  - C. Konsepsi hayat ilahi dan hayat insani diokulasikan menjadi satu itu misterius, melampaui konsepsi manusia, dan asing bagi pemikiran insani.
- III. Dalam okulasi, dua hayat yang sama disatukan dan kemudian bertumbuh bersama—Rm. 11:17-24:**
  - A. Okulasi hanya bisa efektif jika hayat yang diokulasikan itu sama.
  - B. Karena hayat insani kita dibuat dalam gambar Allah dan menurut rupa Allah, hayat insani kita bisa disatukan kepada hayat ilahi.
  - C. Hayat insani kita menyerupai hayat ilahi; karena itu, hayat ilahi dan hayat insani bisa diokulasikan bersama dan kemudian bertumbuh bersama secara organik.
- IV. Agar kita dapat diokulasikan ke dalam Kristus, Dia harus melewati proses inkarnasi, penyaliban, dan kebangkitan:**
  - A. Kristus menjadi daging untuk menjadi benih Daud, cabang Daud, Tunas itu, agar kita bisa diokulasikan bersama dengan Dia; Dia menjadi serupa dengan kita sehingga Dia dan kita bisa diokulasikan bersama—Yoh. 1:14; Mat. 1:1; Za. 3:8; Yer. 23:5; 33:15.
  - B. Kristus “dikerat” di atas salib sehingga kita bisa diokulasikan ke dalam Dia:
    1. Kristus menjadi cabang Daud tidak berarti dengan sendirinya Dia bisa diokulasikan bersama dengan kita.
    2. Okulasi memerlukan pengeratan; dua cabang tidak bisa diokulasikan bersama kecuali keduanya dikerat:
      - a. Kristus dikerat ketika Dia mati di atas salib.
      - b. Kita dikerat ketika kita bertobat dan menerima Tuhan.
    3. Setelah pengeratan, terjadi penggabungan dan kesatuan organik; karena itu, dalam okulasi kita memiliki pengeratan, penyatuan, dan kesatuan organik.
  - C. Setelah Kristus dikerat di atas salib, Dia dibangkitkan untuk menjadi Roh pemberi-hayat—1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17a:
    1. Melalui menjadi Roh yang sedemikian, Kristus siap untuk okulasi.



2. Begitu kita bertobat dan menerima Tuhan, Dia sebagai Roh pemberi-hayat masuk ke dalam roh kita, membawakan hayat ilahi ke dalam kita, dan kita diokulasikan bersama dengan Kristus—Yoh. 20:22; Rm. 8:11:
  - a. Hayat ini adalah hayat kematian dan kebangkitan.
  - b. Sebagai Roh pemberi-hayat, Kristus membawakan kunci kepada kematian dan kebangkitan ke dalam kita, kaum beriman, sehingga kita bisa mati dan dibangkitkan bersama Kristus—Gal. 2:19b-20.
  - c. Dalam kematian dan kebangkitan ini, kita diokulasikan bersama dengan Kristus.

**V. Sebagai orang-orang yang telah dilahirkan kembali, kita harus memperhidupkan hayat okulasi—hayat di mana dua pihak disatukan untuk bertumbuh secara organik—Yoh. 15:1, 4-5:**

- A. Setelah kita diokulasikan ke dalam Kristus, kita harus tidak lagi hidup oleh diri kita sendiri; sebaliknya, kita harus mengizinkan Kristus yang pneumatik hidup di dalam kita—Gal. 2:20.
- B. Kita jangan lagi hidup oleh daging kita atau oleh diri alamiah kita; sebaliknya, kita harus hidup oleh roh kita yang telah dilahirkan kembali, roh yang diokulasikan dengan Kristus—Rm. 8:4.
- C. Melalui okulasi ini, kita disatukan dengan Dia, dibaurkan dengan Dia, dan diinkorporasikan dengan Dia untuk menjadi Tubuh Kristus—12:4-5.

**VI. Hayat okulasi bukanlah penggantian hayat tetapi perbauran hayat ilahi dengan hayat insani—Gal. 2:20:**

- A. Konsepsi penggantian hayat adalah kita menyerahkan hayat insani kita kepada Tuhan, dan Dia menggantikannya dengan hayat ilahi-Nya.
- B. Hayat orang Kristen bukanlah penggantian hayat tetapi hayat okulasi—perbauran hayat insani dengan hayat ilahi—Rm. 6:3-5; Yoh. 15:1, 4-5:
  1. Tidak ada penggantian, atau pertukaran, hayat.
  2. Alih-alih penggantian, ada penyaluran, penginfusan, dari hayat ilahi ke dalam hayat insani dan perbauran hayat ilahi dengan hayat insani.
- C. Realitas yang paling luar biasa dalam pengalaman Kristen adalah bahwa kaum beriman di dalam Kristus disatukan dengan Kristus dalam cara hayat—1 Kor. 6:17:
  1. Apa adanya Kristus dan apa yang Dia telah lakukan sepenuhnya adalah untuk satu hal: agar Dia dan kita bisa disatukan secara organik dan memperhidupkan hayat okulasi—Yoh. 15:4-5.
  2. Dalam pemulihan-Nya, Tuhan sedang memulihkan perkara yang terabaikan tentang hayat okulasi ini.

**VII. Dalam hayat okulasi, hayat insani tidak disingkirkan tetapi diperkuat, dipertinggi, dan diperkaya oleh hayat ilahi—Rm. 11:17-24:**

- A. Dalam hayat okulasi, cabang itu masih mempertahankan karakteristik pentingnya yang sama, tetapi hayatnya dipertinggi dan ditransformasi melalui diokulasikan ke dalam hayat yang lebih baik:
  1. Hayat yang lebih tinggi menaklukkan hayat yang lebih rendah.
  2. Hayat yang lebih tinggi memperkaya, mempertinggi, dan mentransformasi hayat yang lebih rendah.
- B. Dalam hayat okulasi, hayat ilahi bekerja di dalam kita untuk menyingkirkan unsur-unsur negatif—2 Kor. 3:18:

1. Hayat ilahi bekerja secara bertahap untuk menghapuskan apa pun yang alamiah.
  2. Unsur negatif dalam watak kita dimatikan, dan kemudian, alih-alih mencampakkan watak kita, Tuhan meninggikannya dan menggunakannya.
- C. Dalam hayat okulasi, hayat ilahi membangkitkan ciptaan sebermula Allah—Yoh. 11:25:
1. Alih-alih meninggalkan ciptaan-Nya, Allah akan memperolehnya kembali.
  2. Allah bermaksud untuk membawa semua aspek diri kita ke dalam kebangkitan—Flp. 3:11:
    - a. Sewaktu hayat ilahi menyingkirkan hal-hal negatif, hayat ilahi bekerja untuk membangkitkan ciptaan sebermula Allah.
    - b. Dengan cara ini fungsi sebermula kita—fungsi yang diberikan kepada kita pada saat penciptaan—dipulihkan, dikuatkan, dan diperkaya—Gal. 2:20.
- D. Dalam hayat okulasi, hayat ilahi menyuplaikan kekayaan Kristus kepada bagian-bagian batin kita—Rm. 12:2:
1. Indra-indra kita yang telah dibangkitkan dan dipertinggi disuplai dengan kekayaan Kristus.
  2. Melalui suplai sedemikian, kita diperbarui dalam pikiran, emosi, dan tekad kita.
- E. Dalam hayat okulasi, hayat ilahi menjenuhi seluruh diri kita—8:29-30:
1. Kekayaan Kristus menjenuhi kita dan mentransformasi kita—12:2; 2 Kor. 3:18.
  2. Melalui penjenuhan hayat ilahi ini, kita diserupakan kepada gambar Kristus—Rm. 8:29.

**SUBJEK UMUM:**  
**KEHIDUPAN ORANG KRISTEN**

Berita Tiga

**Makna dan Wahyu Intrinsik dari Minyak Urapan Majemuk  
sebagai Minyak Urapan Kudus—Lambang Penuh  
dari Roh yang Almuhit dan Majemuk  
dari Allah Tritunggal yang telah Melalui Proses**

Pembacaan Alkitab: Kel. 30:22-30; 1 Kor. 15:45b; Yoh. 7:37-39; Flp. 1:19

- I. Minyak urapan kudus, minyak urapan majemuk dari minyak zaitun dan empat macam rempah-rempah, “dicampur dengan cermat seperti buatan seorang tukang campur rempah-rempah,” adalah lambang penuh dari Roh Yesus Kristus, Roh pemberi-hayat yang almuhit dan majemuk dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses; Kristus telah menjadi Roh ini melalui kematian dan kebangkitan-Nya—Kel. 30:22-25; 1 Kor. 15:45b; Yoh. 7:37-39; Flp. 1:19:**
- A. Makna dari komposisi minyak urapan majemuk ini adalah sebagai berikut:
1. Mur tetesan, rempah-rempah yang digunakan dalam penguburan (Yoh. 19:39), menandakan kematian Kristus yang mustika (Rm. 6:3):
    - a. Mur juga digunakan sebagai pereda nyeri untuk mengurangi penderitaan kematian; ketika Tuhan Yesus disalibkan, Dia ditawari anggur yang dicampur dengan mur untuk mengurangi rasa sakit-Nya—Mrk. 15:23.
    - b. Mur juga dapat digunakan untuk menyembuhkan tubuh ketika tubuh mengeluarkan sekresi yang salah; dalam kehidupan insani kita ada banyak sekresi yang salah, tetapi kematian Tuhan di atas salib memperbaiki masalah ini.
  2. Kayu manis yang harum menandakan kemanisan dan keefektifan kematian Kristus—Rm. 8:13:
    - a. Kayu manis digunakan untuk merangsang jantung yang lemah.
    - b. Ketika kita menerapkan kematian Tuhan di dalam Roh ke batin kita, hati kita dirangsang untuk membuat kita gembira dan bersukacita di dalam Tuhan—Flp. 4:4; Neh. 8:10.
  3. Jerangau yang harum, dari buluh yang tumbuh di tempat yang berawa-rawa atau berlumpur, menandakan kebangkitan Kristus yang mustika—Ef. 2:6; Kol. 3:1; 1 Ptr. 1:3.
  4. Kayu teja, digunakan pada masa kuno untuk menangkal serangga dan ular, menandakan kuasa penangkal dari kebangkitan Kristus; kayu teja menangkal semua “serangga” jahat dan terutama si ular tua, Iblis—Flp. 3:10.
  5. Minyak zaitun sebagai bahan dasar dari minyak urapan majemuk menandakan Roh Allah sebagai bahan dasar dari Roh majemuk—Kej. 1:2.
- B. Karena angka empat menandakan ciptaan (Yeh. 1:5), di mana manusia adalah kepalanya (Kej. 1:26), dan angka satu menandakan Allah yang unik (Ul. 4:35; 1 Tim. 2:5), empat macam rempah-rempah menandakan keinsanian Kristus dalam ciptaan Allah, dan satu hin minyak zaitun menandakan Allah yang unik dengan keilahian-Nya; karena itu,

pencampuran minyak zaitun dengan empat macam rempah-rempah menandakan pencampuran, pembauran, dari Allah dan manusia, dari keilahian dan keinsanian, di dalam Roh majemuk—Im. 2:4 dan catatan 3.

- C. Minyak zaitun dan keempat macam rempah-rempah itu semua dipersiapkan melalui suatu proses penekanan maupun pemotongan, menandakan bahwa Roh Allah menjadi Roh Kristus (Rm. 8:9) melalui penderitaan Kristus (Mat. 26:36).
- D. Selain itu, ukuran dari keempat macam rempah-rempah itu, menjadi tiga unit yang lengkap dari masing-masing lima ratus syikal, lima ratus syikal yang tengah dibagi menjadi dua bagian, menandakan Allah Tritunggal dalam kebangkitan, yang kedua, sang Putra, “terbelah” oleh kematian-Nya di atas salib.
- E. Karena dalam Alkitab, angka lima adalah angka untuk tanggung jawab (25:2 dan catatan 1), lima unsur dalam minyak urapan majemuk dan tiga unit lima ratus syikal dari empat macam rempah-rempah menandakan Allah Tritunggal dalam kebangkitan sebagai kuasa, kemampuan, untuk memikul tanggung jawab.
- F. Karena angka tiga dan lima berhubungan dengan bangunan Allah (lihat catatan 15<sup>2</sup> dalam Kej. 6), angka-angka dalam minyak urapan majemuk ini menandakan bahwa di dalam Roh majemuk ada unsur bagi bangunan Allah.
- G. Berdasarkan tanda-tanda di atas, pencampuran empat macam rempah-rempah dengan minyak zaitun untuk membuat minyak urapan menandakan perbauran dari unsur-unsur yang disebut di atas dengan Roh Allah melalui proses inkarnasi, kehidupan insani, penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Kristus untuk menghasilkan Roh majemuk bagi pembangunan tempat kediaman kekal Allah.

## **II. Minyak urapan majemuk, minyak urapan kudus, digunakan untuk mengurapi tabernakel bersama semua perabotnya, mezbah dengan semua perkakasnya, bejana pembasuhan dan alasnya, serta para imam, untuk menjadikan semua ini suci, dipisahkan, dikuduskan, kepada Allah bagi tujuan ilahi-Nya—Kel. 30:26-30; 1 Ptr. 1:2; 1 Kor. 6:11; Rm. 15:16:**

- A. Minyak urapan ini menandakan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung melalui inkarnasi, penyaliban, dan kebangkitan Kristus untuk menjadi Roh majemuk yang almuhit untuk mencapai umat pilihan dan tebusan-Nya dan untuk mengurapi mereka dengan diri-Nya, menjadikan diri-Nya esa dengan mereka dan menjadikan mereka esa dengan Dia—Yoh. 20:22; 1 Yoh. 2:20, 27; 2 Kor. 1:21; 1 Kor. 6:17.
- B. Pengurapan sedemikian, sebagai pergerakan dari Roh majemuk di dalam kita, diterapkan kepada kita dan juga menambahkan semua unsur dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung ke dalam batin kita sehingga manusia batiniah kita bisa bertumbuh dalam hayat ilahi dengan unsur-unsur ilahi dan kita bisa dibaurkan dengan Allah menjadi satu—Kol. 2:19.
- C. Minyak urapan kudus semata-mata adalah untuk tujuan mengurapi tempat kediaman Allah dan imamat (lih. 1 Ptr. 2:5); jadi, hanya mereka yang bagi tempat kediaman Allah dan bagi imamat yang bisa memiliki kenikmatan dari Roh yang majemuk dan almuhit.

**III. Roh Allah, yang ditandai oleh minyak zaitun, bukan lagi sekadar minyak, tetapi sekarang adalah minyak yang dicampurkan dengan unsur-unsur tertentu; mengenai hal ini, Yohanes 7:39 berkata, “Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum ada (datang, LAI), karena Yesus belum dimuliakan”:**

- A. Ini berarti sebelum pemuliaan Tuhan, yang adalah kebangkitan-Nya (Luk. 24:26), Roh majemuk belum ada; setelah kebangkitan Kristuslah pencampuran, atau pembauran, dari Roh sedemikian dirampungkan.
- B. Ketika Roh itu adalah Roh Allah, Dia hanya memiliki unsur ilahi; setelah Dia menjadi Roh Yesus Kristus melalui inkarnasi, penyaliban, dan kebangkitan Kristus, Roh itu memiliki unsur ilahi dan unsur insani, dengan semua esensi dan realitas dari inkarnasi, penyaliban, dan kebangkitan Kristus.
- C. Roh majemuk yang almuhit ini, yang dilambangkan oleh minyak urapan kudus, adalah suplai limpah lengkap dari Roh Yesus Kristus, suplai dari Tubuh Kristus, yang dengannya kita bisa memperhidupkan Kristus bagi perbesaran-Nya di dalam Tubuh, melalui Tubuh, dan bagi Tubuh—Flp. 1:19-21a.

**IV. Sebagai orang-orang beriman, kita telah diurapi dengan minyak urapan majemuk, dengan Roh yang almuhit; Mazmur 133:2 menggambarkan bagaimana minyak urapan itu mengalir turun dari kepala Harun ke janggutnya dan kemudian ke leher jubahnya; ini menandakan bahwa seluruh Tubuh diurapi dengan Roh itu:**

- A. Tumpuan keesaan adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai minyak urapan kudus, Roh majemuk, diterapkan kepada diri kita—ayat 1-3.
- B. Untuk “dicat” oleh minyak urapan itu (1 Yoh. 2:20, 27), kita harus esa dengan gereja; maka kita akan dengan spontan menikmati penerapan dari minyak urapan itu dengan semua unsurnya; sungguh luar biasa keesaan yang dihasilkan oleh penerapan dari minyak urapan ini!

**SUBJEK UMUM:  
KEHIDUPAN ORANG KRISTEN**

Berita Empat

**Tinggal di Dalam Kristus sebagai Pohon Anggur yang Benar**

Pembacaan Alkitab: Yoh. 15:1, 4-5, 7; 1 Yoh. 2:6, 27-28; 3:24; 4:13, 15; Rm. 8:4

**I. Tuhan Yesus berkata, “Akulah pokok anggur yang benar”—Yoh. 15:1a; lih. Why. 14:18:**

- A. Pohon anggur yang benar ini (sang Putra) dengan ranting-rantingnya (kaum beriman di dalam Putra) adalah organisme dari Allah Tritunggal dalam ekonomi-Nya.
- B. Organisme ini bertumbuh dengan kekayaan-Nya dan mengekspresikan hayat ilahi-Nya.

**II. Sebagai ranting-ranting dalam pohon anggur, kita perlu tinggal dalam pohon anggur itu—Yoh. 15:4-5:**

- A. Berada di dalam Tuhan adalah perkara kesatuan; tinggal di dalam Tuhan adalah perkara persekutuan—1 Kor. 1:9, 30.
- B. Tinggalnya kita di dalam Kristus sebagai pohon anggur bergantung pada kita melihat visi yang jelas bahwa kita adalah ranting-ranting di dalam pohon anggur; begitu kita melihat bahwa kita adalah ranting-ranting di dalam pohon anggur, kita perlu memelihara persekutuan di antara kita dengan Tuhan—Yoh. 15:2.
- C. Kehidupan orang Kristen adalah kehidupan tinggal di dalam Tuhan—1 Yoh. 2:6, 27-28; 3:24; 4:13, 15.
- D. Tinggalnya kita di dalam Kristus adalah kondisi dari tinggalnya Dia di dalam kita—Yoh. 15:5a.
- E. Di luar pohon anggur itu, kita bukanlah apa-apa, kita tidak memiliki apa-apa, dan kita tidak bisa melakukan apa-apa—ayat 5b.
- F. Hanya ketika ranting-ranting itu tinggal di dalam pohon anggur, pohon anggur itu bisa menjadi segalanya bagi mereka.

**III. Kita tinggal di dalam Kristus sehingga Dia bisa tinggal di dalam kita melalui memperhatikan ajaran batini dari pengurapan yang almuhit—1 Yoh. 2:27:**

- A. Kita tinggal dalam persekutuan ilahi dengan Kristus melalui mengalami pembasuhan dari darah Tuhan dan penerapan dari Roh yang mengurapi kepada batin kita—Yoh. 15:4-5; 1 Yoh. 1:5, 7; 2:20, 27.
- B. Kristus sebagai sang Kepala adalah Yang diurapi dan Yang mengurapi, dan kita adalah anggota-anggota-Nya yang menikmati Dia sebagai pengurapan batini bagi penggenapan tujuan-Nya—Ibr. 1:9; 3:14; 2 Kor. 1:21-22.
- C. Pengurapan itu, sebagai pergerakan dan pekerjaan dari Roh majemuk di dalam kita, mengurapkan Allah ke dalam kita sehingga kita bisa dijenuhi dengan Allah, memiliki Allah, dan memahami pikiran Allah; pengurapan itu mengkomunikasikan pikiran Kristus sebagai sang Kepala Tubuh kepada anggota-anggota-Nya melalui perasaan batin, kesadaran batin, akan hayat—Mzm. 133; 1 Kor. 2:16; Rm. 8:6, 27.

**IV. Tinggal di dalam Tuhan adalah menjadi satu roh dengan Dia, yaitu, hidup di dalam roh perbauran—1 Kor. 6:17:**

- A. Esensi dari Perjanjian Baru adalah dua roh—Roh ilahi dan roh insani—dibaurkan bersama menjadi satu—ayat 17; Rm. 8:4.
  - B. Kesatuan dari dua roh ini adalah rahasia terdalam pada Alkitab.
  - C. Istilah *satu roh* menunjukkan perbauran Tuhan sebagai Roh itu dengan roh kita—1 Kor. 6:17:
    - 1. Roh itu, yang adalah perbauran roh kita dengan Roh Tuhan menjadi satu roh, adalah Roh dari Tuhan dan juga roh kita—Rm. 8:4; 2 Kor. 3:17; 1 Kor. 15:45.
    - 2. Semua pengalaman rohani kita, seperti persekutuan kita dengan Tuhan, doa kita kepada-Nya, dan kehidupan kita bersama Dia, ada dalam roh perbauran ini.
  - D. Fokus ekonomi Allah adalah roh perbauran, Roh ilahi yang dibaurkan dengan roh insani; apa pun yang Allah ingin lakukan atau rampungkan berhubungan dengan fokus ini—Ef. 3:5, 9; 1:17; 2:22; 5:18; 6:18:
    - 1. Melalui menjadi satu roh dengan Tuhan, kita bisa mengalami Dia sebagai Sang almuhit—1 Kor. 1:2, 24, 30; 2:7-8, 10; 3:11; 5:7-8; 10:3-4; 11:3; 12:12; 15:20, 23, 45, 47.
    - 2. Kita bisa mengalami Kristus dan mengambil Kristus sebagai segala sesuatu karena kita telah menjadi satu roh dengan Dia.
    - 3. Bagi setiap orang yang satu roh dengan Tuhan, suplai itu tak habis-habisnya.
  - E. Roh perbauran adalah roh yang adalah satu roh dengan Allah dan yang serupa dengan Allah dalam hayat dan sifat-Nya tetapi bukan dalam ke-Allahan-Nya—1 Yoh. 5:11; 2 Ptr. 1:4:
    - 1. Roh ilahi dan roh insani dibaurkan menjadi satu di dalam kita sehingga kita bisa menempuh kehidupan manusia-Allah, kehidupan yang adalah Allah namun manusia dan manusia namun Allah—Gal. 2:20; Flp. 1:19-21a.
    - 2. Kehidupan manusia-Allah adalah kehidupan dua roh yang disatukan dan dibaurkan bersama menjadi satu.
  - F. Menjadi satu roh dengan Tuhan menyiratkan bahwa kita berada di dalam Dia dan Dia berada di dalam kita dan bahwa kita dan Dia adalah satu dalam hayat—Yoh. 3:16; 1 Yoh. 5:12.
  - G. Untuk menjadi orang Kristen yang tepat, kita harus mengetahui bahwa Tuhan Yesus hari ini sebagai perwujudan Allah Tritunggal adalah Roh yang menghuni roh kita dan dibaurkan dengan roh kita—2 Kor. 3:17; 1 Kor. 15:45; 6:17.
  - H. Alkitab menuntut agar kita berjalan menurut roh perbauran—Rm. 8:4:
    - 1. Kunci segala sesuatu ditemukan dalam Roh yang ajaib yang ada di dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali dan yang telah menjadi satu roh dengan roh kita.
    - 2. Hidup di dalam roh adalah membiarkan Kristus memenuhi dan menjenuhi kita sampai Dia meresapi seluruh diri kita dan karenanya diekspresikan melalui kita—Ef. 3:17.
    - 3. Saling huni dalam Yohanes 15:4-5 adalah pelaksanaan menjadi satu roh dengan Tuhan.
- V. Doa-doa yang efektif adalah hasil dari tinggalnya kita di dalam Tuhan dan firman-Nya tinggal di dalam kita—ayat 7:**

- A. Doa adalah manusia bekerja sama dan bekerja bersama-sama dengan Allah, mengizinkan Allah mengekspresikan diri-Nya melalui manusia dan karenanya merampungkan tujuan-Nya; seorang yang berdoa akan bekerja sama dengan Allah, bekerja bersama dengan Allah, dan mengizinkan Allah untuk mengekspresikan diri-Nya dan hasrat-Nya dari dalam dia dan melalui dia—Rm. 8:26-27; Yak. 5:17:
  - 1. Doa adalah pengaliran antara manusia dan Allah dan saling kontak antara manusia dan Allah.
  - 2. Makna doa yang riil adalah mengontak Allah di dalam roh kita dan menyerap diri Allah sendiri—Ef. 6:18.
  - 3. Jalan untuk mengalami Kristus yang berhuni dan memperhidupkan Kristus adalah berdoa dengan cara yang sejati—Kol. 1:27; 3:4; Flp. 1:20-21a.
  - 4. Kita memerlukan doa seperti ini yang membawa kita ke dalam kontak dengan Tuhan, doa yang membuat kita menjadi esa dengan Dia di dalam roh kita—2 Tim. 4:22; 1 Kor. 6:17.
- B. Ketika kita tinggal di dalam Tuhan, dan firman-Nya tinggal di dalam kita akan ada hasrat di dalam kita yang berasal dari firman-Nya—Yoh. 5:17; 1 Yoh. 5:14-15:
  - 1. Kita akan menjamah perasaan Tuhan dan memahami maksud-Nya; maka dengan spontan, kita akan memiliki hasrat-Nya di dalam kita.
  - 2. Hasrat-Nya akan menjadi hasrat kita, yang Dia inginkan akan menjadi yang kita inginkan, dan kita akan berdoa menurut hasrat ini.
  - 3. Tuhan akan menjawab doa seperti ini karena ini berasal dari tinggalnya kita di dalam Tuhan dan dari firman-Nya tinggal di dalam kita.

**VI. Ketika kita tinggal di dalam Kristus dan Kristus tinggal di dalam kita, kita bisa memiliki kehidupan gereja—Yoh. 15:4-5; 1 Kor. 1:2, 9, 30; 12:27:**

- A. Kita bisa memiliki kehidupan gereja yang sejati hanya melalui hidup di dalam roh perbauran; kita harus tinggal di dalam roh perbauran ini bagi kehidupan gereja—1:2; 12:27.
- B. Kehidupan gereja adalah kehidupan saling mengasihi—Yoh. 15:12, 17.
- C. Ketika kita tinggal di dalam Kristus sebagai pohon anggur, kita berbagian dalam persekutuan yang luar biasa di antara sesama ranting—ayat 4-5; 1 Yoh. 1:3-7.



**SUBJEK UMUM:**  
**KEHIDUPAN ORANG KRISTEN**

Berita Lima

**Menempuh Kehidupan Orang Kristen  
melalui Menikmati Aliran Hayat dengan Ministri Hayat  
dari dan bagi Rumah Allah yang Luar Biasa**

Pembacaan Alkitab: Yeh. 47:1-12; 2 Kor. 3:6; 1 Kor. 9:11; 3:6, 9; 4:15; 3:2, 12

**I. Untuk menempuh kehidupan orang Kristen, kita perlu menikmati aliran hayat, dari rumah Allah—Yeh. 47:1-12:**

- A. Pergerakan ultima Allah adalah pergerakan-Nya di dalam manusia untuk mendeifikasi manusia melalui menjenuhi manusia dengan segala adanya Dia dalam hayat, sifat, unsur, dan esensi-Nya bagi kemuliaan, ekspresi, Allah—2 Kor. 3:18; 1 Yoh. 3:2.
- B. Air itu mengalir keluar dari bawah ambang pintu—Yeh. 47:1:
  - 1. Agar air itu mengalir, harus ada ambang pintu, satu bukaan—lih. Mzm. 81:11.
  - 2. Jika kita mendekati kepada Tuhan dan memiliki lebih banyak kontak dengan Dia, akan ada bukaan yang akan mengizinkan air hidup mengalir keluar dari gereja—*Kidung*, #614.
- C. Aliran itu menuju ke timur—Yeh. 47:1:
  - 1. Sungai Allah mengalir ke arah kemuliaan Allah—lih. Bil. 2:3; Yeh. 43:2.
  - 2. Jika setiap orang di dalam gereja mencari dan memperhatikan kemuliaan Allah, air hidup akan mengalir keluar dari gereja—Yoh. 7:18; 1 Kor. 10:31.
- D. Air itu mengalir keluar dari sebelah kanan rumah itu—Yeh. 47:1:
  - 1. Dalam Alkitab, sisi kanan adalah kedudukan tertinggi, tempat pertama—lih. Ibr. 1:3.
  - 2. Aliran hayat harus memiliki tempat utama di dalam kita, menjadi faktor pengendali dalam kehidupan dan pekerjaan kita—Why. 22:1; Kol. 1:18b.
- E. Pengaliran itu adalah dari sisi mezbah, memperlihatkan bahwa kita memerlukan penanggungan salib dan konsekrasi yang penuh untuk menikmati aliran hayat—Yeh. 47:1.
- F. Bagi pertambahan aliran hayat, kita perlu diukur oleh Tuhan sebagai manusia tembaga—40:3; 47:2-5; Why. 1:15; lih. Yoh. 7:37-39:
  - 1. Mengukur berarti menyelidiki, menguji, menghakimi, dan memiliki; empat pengukuran seribu hasta, yang adalah satu unit yang lengkap (lih. Mzm. 84:11), menunjukkan bahwa sebagai ciptaan, kita perlu sepenuhnya diukur oleh Tuhan sehingga Dia bisa mengambil alih dan sepenuhnya menguasai seluruh diri kita (Yes. 6:1-8).
  - 2. Semakin kita mengizinkan Tuhan untuk menyelidiki, menguji, dan menghakimi kita untuk menguasai kita, aliran itu akan semakin dalam; kedalaman aliran bergantung pada berapa banyak kita telah diukur oleh Tuhan—lih. 1 Yoh. 1:5, 7.
  - 3. Semakin kita diukur oleh Tuhan, kita akan semakin dikekang dan dibatasi oleh aliran kasih karunia hayat sampai pada akhirnya kita terhilang dan hanyut oleh Allah Tritunggal yang mengalir sebagai

sungai untuk direnangi; di satu aspek, kita kehilangan semua kebebasan kita, tetapi di aspek lain kita benar-benar merdeka—Yeh. 47:4-6.

- G. Sungai itu menyebabkan segala sesuatu hidup; aliran sungai itu menghasilkan pohon-pohon, ikan, dan ternak—ayat 7, 9-10, 12.
- H. Sungai itu mengairi tanah yang kering dan gersang serta menyembuhkan air kematian; pengairan dan penyembuhan ini adalah dengan tujuan untuk menghasilkan hayat—ayat 8:
  - 1. Sungai itu tidak bisa menyembuhkan rawa-rawa dan paya-paya; rawa-rawa atau paya-paya adalah tempat yang netral, tempat di tengah-tengah, tempat kompromi dan suam-suam kuku—ayat 11; lih. Why. 3:15-16.
  - 2. Bagi pengaliran hayat dan bagi kehidupan gereja, Tuhan Yesus damba dan menuntut kemutlakan; dengan menjadi mutlak, kita akan berada di dalam aliran itu, dan aliran itu tidak kecil tetapi adalah suatu sungai untuk direnangi; kemudian segala sesuatu akan hidup ke mana saja sungai itu mengalir.

**II. Kenikmatan kita atas Kristus sebagai aliran hayat adalah agar kita menjadi penabur, penanam, penyiram, yang melahirkan, pemberi makan, dan pembangun dengan ministri hayat bagi bangunan organik Allah yang mengagumkan, rumah Allah yang luar biasa—2 Kor. 3:6:**

- A. Seorang minister hayat adalah seorang penabur yang menaburkan benih-benih rohani:
  - 1. Dalam 1 Korintus 9:11 Paulus berkata kepada orang-orang Korintus, “Kami telah menaburkan hal-hal rohani kepada kamu” (TL.); *hal-hal rohani* mengacu kepada benih-benih rohani.
  - 2. Benih adalah wadah hayat, dan menaburkan benih rohani adalah membagikan hayat dalam, dengan, dan dari roh kita; Tuhan Yesus datang sebagai Penabur untuk menaburkan diri-Nya sendiri sebagai benih hayat ke dalam umat manusia—Mat. 13:3, 37.
  - 3. Dalam pemulihan Tuhan, kita, sebagai minister-ministeri perjanjian yang baru, perlu menjadi penabur-penabur yang membagikan hayat untuk menumbuhkan dan menghasilkan Kristus di dalam orang lain.
- B. Seorang minister hayat adalah seorang penanam yang menanam Kristus ke dalam umat Allah—1 Kor. 3:6:
  - 1. Kaum beriman, yang telah dilahirkan kembali di dalam Kristus dengan hayat Allah, adalah ladang garapan Allah, kebun Allah, dalam ciptaan baru Allah—ayat 9.
  - 2. Agar kita dapat menanam Kristus ke dalam orang lain, kita memerlukan pengalaman yang sejati atas Kristus sebagai hayat di dalam roh kita.
- C. Seorang minister hayat adalah seorang penyiram yang menyiram orang dengan Kristus; begitu kita menanam Kristus ke dalam orang lain, kita perlu menyiram mereka dengan air hayat—ayat 6:
  - 1. Kita bisa mengumpamakan penyiram di kebun Allah dengan sistem irigasi dengan kolam yang menyuplai kebun itu dengan air; kita harus menjadi “sistem irigasi” ilahi dengan kolam air hidup yang tersimpan di dalam kita untuk mengairi gereja sebagai kebun Allah.
  - 2. Kita perlu memiliki pengalaman yang sejati atas Kristus sebagai air hayat dan kontak yang hidup dengan Dia sehingga kita bisa menjadi

saluran air hidup, sistem irigasi ilahi, yang bisa menyuplai orang lain dengan air hayat—Yoh. 4:14; 7:37-39.

- D. Seorang minister hayat adalah seorang yang melahirkan, seorang ayah, yang membagikan hayat kepada anak-anaknya, yang ia lahirkan—1 Kor. 4:15:
1. Melahirkan adalah menghasilkan anak-anak rohani, menjadikan mereka, melalui pembagian hayat.
  2. Kita perlu memiliki “bibit hayat” yang ilahi untuk membagikan hayat ilahi ke dalam orang lain sehingga mereka bisa dilahirkan sebagai anak-anak Allah.
- E. Seorang minister hayat adalah seorang pemberi makan; pemberian makan adalah perkara hayat; ini berbeda dari pengajaran, yang adalah perkara pengetahuan:
1. Memberi susu untuk diminum atau makanan untuk dimakan adalah memberi makan orang lain (3:2); yang rasul ministrikan kepada kaum beriman Korintus adalah susu, dan ini seharusnya merawat mereka.
  2. Ajaran baik dari para rasul meminstrikan ajaran sehat sebagai suplai hayat kepada orang-orang, merawat mereka atau menyembuhkan mereka—1 Tim. 1:10b; 6:3; 2 Tim. 1:13; Tit. 1:9.
- F. Seorang minister hayat adalah seorang pembangun yang membangun dengan emas, perak, dan batu-batu permata:
1. Emas melambangkan Allah Bapa dalam sifat ilahi-Nya, perak melambangkan Kristus dalam pekerjaan penebusan-Nya, dan batu-batu permata menandakan Roh dalam pekerjaan transformasi-Nya (ini berlawanan dengan kayu, yang menandakan sifat insani; rumput, yang menandakan manusia dalam daging; dan jerami, yang menandakan keadaan tanpa hayat)—1 Kor. 3:12.
  2. Kitab Kidung Agung menggambarkan bahwa dalam kehidupan gereja yang tepat, kaum beriman yang telah diperlengkapi berkoordinasi dengan Roh yang mentransformasi untuk memperlengkapi pencari-pencari yang mengasihi Kristus melalui meminstrikan Allah Tritunggal kepada mereka bagi transformasi mereka oleh atribut-atribut Allah Tritunggal yang digarapkan ke dalam mereka untuk menjadi kebajikan-kebajikan mereka—1:10-11.
  3. Ini adalah bagi pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus yang organik untuk merampungkan Yerusalem Baru bagi pencapaian ekonomi kekal Allah—1 Kor. 3:12; Why. 21:18-21.

**SUBJEK UMUM:**  
**KEHIDUPAN ORANG KRISTEN**

Berita Enam

**Allah Tritunggal dalam Kristus menjadi Hayat bagi Kita  
melalui Bersinar di Dalam Hati kita**

Pembacaan Alkitab: 2 Kor. 4:4, 6-7; 3:18; Mat. 17:2; Ef. 5:8-9; Why. 22:4a, 5b; 21:23

- I. “Yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus yang adalah gambaran Allah”—2 Kor. 4:4:**
- A. Satan, ilah zaman ini, telah membutakan angan-angan dan pikiran orang-orang yang tidak percaya sehingga cahaya Injil kemuliaan Kristus tidak bisa bersinar di dalam hati mereka:
    - 1. Mereka yang dibutakan atau diselubungi berpikir bahwa mereka tidak menyembah apa pun; sebenarnya, allah mereka adalah Satan.
    - 2. Orang-orang ateis menyembah Satan tanpa mengetahui apa yang mereka lakukan.
    - 3. Hampir semua orang hari ini telah dibutakan oleh ilah zaman ini.
  - B. Kristus sebagai gambar Allah adalah pancaran kemuliaan-Nya; jadi, Injil Kristus adalah Injil kemuliaan-Nya yang menerangi, memancar, dan bersinar di dalam hati kita—Ibr. 1:3; 2 Kor. 4:6.
  - C. Injil kemuliaan Allah adalah Injil kemuliaan dari Allah yang terpuji—1 Tim. 1:11.
  - D. Melalui penyaluran hayat dan sifat Allah dalam Kristus ke dalam umat pilihan Allah, Injil kemuliaan Kristus menyinarkan kemuliaan Allah, yang di dalamnya Allah terpuji di antara umat-Nya—Ibr. 1:3; Ef. 1:3, 6, 12, 14.
- II. “Sebab Allah yang telah berfirman, ‘Dari dalam gelap akan terbit terang!’, Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang tampak pada wajah Kristus”—2 Kor. 4:6.**
- A. Bersinarnya Allah di dalam hati kita menghasilkan cahaya dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang tampak pada wajah Yesus Kristus, yaitu, terang yang membuat kita mengenal kemuliaan Allah di dalam Injil Kristus—ayat 4, 6.
  - B. Cahaya dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah ada pada wajah Yesus Kristus; ini menunjukkan bahwa Injil kemuliaan Kristus adalah persona yang menyenangkan yang pada wajahnya kita bisa melihat kemuliaan Allah—ayat 4, 6; Mat. 17:2.
  - C. Kemuliaan Allah yang dimanifestasikan pada wajah Yesus Kristus adalah Allah kemuliaan yang diekspresikan melalui Yesus Kristus, yang adalah pancaran kemuliaan Allah; mengenal Dia adalah mengenal Allah kemuliaan—Kis. 7:2; Ibr. 1:3.
  - D. Semakin Allah bersinar di dalam hati kita, kita akan semakin bersinar pada orang lain sehingga mereka bisa memiliki pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang tampak pada wajah Yesus Kristus, yaitu, pengenalan akan Kristus, yang mengekspresikan dan menyatakan Allah; Injil kemuliaan

Kristus pertama-tama bersinar ke dalam kita, dan kemudian kemuliaan ini memancar dari dalam kita—Yoh. 1:18; Mat. 5:16; Flp. 2:15.

**III. “Tetapi harta ini kami miliki dalam bejana tanah liat, supaya nyata bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami”—2 Kor. 4:7:**

- A. Melalui cahaya Injil kemuliaan Kristus, Kristus kemuliaan sebagai harta yang unggul diterima oleh kaum beriman; sekarang realitas Kristus yang bersinar, perwujudan dan ekspresi Allah Tritunggal, adalah harta di dalam kita—ayat 6-7:
  - 1. Penyinaran Allah, yang adalah penyaluran Allah, di dalam hati kita membawakan suatu harta ke dalam kita, Kristus yang almuhit, yang adalah perwujudan Allah Tritunggal sebagai Roh pemberi-hayat untuk menjadi hayat dan segala sesuatu kita—ayat 4, 6-7; Kol. 2:9; 3:4, 11; 1 Kor. 15:45b.
  - 2. Harta yang tak ternilai ini, Kristus yang berhuni, adalah sumber ilahi dari suplai bagi kehidupan orang Kristen—Flp. 4:13; 2 Kor. 13:5; 4:7.
- B. Harga yang tak ternilai ini telah menjadikan kita, bejana-bejana tanah liat, minister-minister perjanjian yang baru dengan ministri yang tak ternilai; ini adalah oleh kuasa ilahi dalam kebangkitan; keunggulan dari kuasa ini tentu adalah dari Allah dan bukan dari diri kita—3:6; 1:9; 4:7.
- C. Mereka yang menerima Injil kemuliaan melalui bersinarnya kita akan memiliki Kristus sebagai harta yang berharga disalurkan ke dalam mereka; kemudian, seperti kita, mereka akan menjadi bejana-bejana tanah liat yang menampung harta yang tak ternilai ini—ayat 4, 6-7.

**IV. “Kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita sedang diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar”—3:18:**

- A. Memandang kemuliaan Tuhan adalah melihat diri Tuhan sendiri; memantulkan kemuliaan Tuhan adalah membuat orang lain bisa melihat Dia melalui kita.
- B. Kemuliaan Tuhan adalah kemuliaan dari Kristus yang bangkit dan naik, yang adalah Roh pemberi-hayat berhuni di dalam kita untuk menjadikan diri-Nya dan semua yang telah Dia rampungkan, capai, dan dapatkan riil bagi kita sehingga kita bisa menjadi esa dengan Dia dan ditransformasi ke dalam gambar yang sama seperti Tuhan dari kemuliaan kepada kemuliaan; dengan cara ini Dia menjadikan kita serupa dengan Dia—Luk. 24:46; Ibr. 2:9; 2 Kor. 3:18; Rm. 8:29.
- C. Ini adalah proses yang sedang berlangsung dalam hayat dalam kebangkitan—2 Kor. 3:18.

**V. “Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang”—Ef. 5:8:**

- A. Seperti Allah adalah terang, begitu juga kita, anak-anak Allah, adalah anak-anak terang—1 Yoh. 1:5; Ef. 5:8; Yoh. 12:36.
- B. Kita bukan hanya anak-anak terang—kita adalah terang itu sendiri; kita adalah terang karena kita esa dengan Allah di dalam Tuhan—Mat. 5:14; 1 Yoh. 1:5.

- C. Ketika kita berada di dalam terang, kita berada di luar alam benar dan salah—ayat 7.
- D. Jika kita berjalan sebagai anak-anak terang, kita akan menghasilkan buah yang digambarkan dalam Efesus 5:9:
  - 1. Buah terang pastilah baik dalam sifat, adil benar dalam prosedur, dan riil dalam ekspresi, sehingga Allah bisa diekspresikan sebagai realitas dari perilaku kita sehari-hari.
  - 2. Buah terang dalam kebaikan, keadilan, dan kebenaran berhubungan dengan Allah Tritunggal:
    - a. Allah Bapa sebagai kebaikan adalah sifat buah terang; karena itu, kebaikan dalam ayat 9 mengacu kepada Allah Bapa—Mat. 19:17.
    - b. Keadilan mengacu kepada Allah Putra, sebab Kristus datang untuk merampungkan tujuan Allah menurut prosedur adil benar Allah—Rm. 5:17-18, 21.
    - c. Kebenaran, ekspresi buah terang, mengacu kepada Allah Roh, sebab Dia adalah roh realitas—Yoh. 14:17; 16:13.

**VI. “Dan mereka akan melihat wajah-Nya, ... Tuhan Allah akan menerangi mereka”—Why. 22:4a, 5b:**

- A. Melihat wajah Allah dan Anak Domba akan menjadi berkat dari Allah Tritunggal yang dinikmati oleh umat tebusan Allah dalam kekekalan—ayat 4a.
- B. Diri Allah sendiri di dalam Anak Domba akan bersinar atas kita, dan kita akan hidup selama-lamanya di bawah cahaya-Nya yang mulia—ayat 5b; 21:23.